

Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta

Muthia Aisyah,¹ Roidah Lina²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani

¹muthiaiss@gmail.com , ²roidahlina@gmail.com

Received:

Revised:

Approved:

Abstract

This research is hampered by many problems or barriers faced by tahfidz learning, such barriers which are factors in the obstruction of the achievement of the targets that have been set for each group. The purpose of the research is to delineate the problems of teaching of Tahfidzul Qur'an at Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta. The method in this research uses a type of qualitative research with a descriptive approach. The results of this study showed the obstacles or problems faced by the students in memorizing the Quran such as; the influence of the gadget and support of parents, the ability to read the Quran, the students feel bored and lazy to memorize, the social environment, the educators, and the students have not reached the set targets. Based on some of these factors is the one that is hindering the students in achieving the goals that have been set for each group.

Keywords: Learning, Problems, Tahfidzul Qur'an.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyak permasalahan atau kendala yang dihadapi pembelajaran tahfidz, kendala-kendala tersebut yang menjadi faktor dalam terhambatnya capaian target yang telah ditentukan bagi masing-masing kelompok. Tujuan penelitian untuk menguraikan problematika pembelajaran tahfidzul qur'an di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan kendala-kendala atau problematika yang dihadapi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an seperti; pengaruh gadget dan dukungan orang tua, kemampuan membaca Al-Qur'an, peserta didik merasa bosan dan malas menghafal, lingkungan sosial, tenaga pendidik, dan peserta didik belum mencapai target yang telah ditetapkan. Berdasarkan dari beberapa faktor tersebut adalah yang menjadi penghambat bagi peserta didik dalam mencapai target yang telah ditetapkan bagi masing-masing kelompok.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran, Tahfidzul Qur'an.

Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan suatu upaya membentuk individu yang berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan oleh Allah ﷻ kepada Nabi Muhammad ﷺ. Nilai-nilai dalam pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an, Sunah, dan Ijtihad para ulama salaf.¹ Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, mengakui bahwa Islam memiliki pedoman hidup umat yaitu kitab suci Al-Qur'an.² Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi firman atau perkataan Allah yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad ﷺ secara bertahap dalam bahasa Arab melalui perantara malaikat Jibril supaya diserukan kepada seluruh umat manusia untuk dijadikan pedoman atau petunjuk dalam kehidupan mereka, dan orang yang senantiasa membacanya akan mendapatkan pahala dari Allah ﷻ. Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya dan memiliki mukjizat yang luar biasa.³

Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad dan umatnya. Diwajibkan bagi kita sebagai umat Nabi Muhammad untuk senantiasa memelihara serta menjaga Al-Qur'an sampai hari kiamat.⁴ Al-Qur'an dalam bahasa Arab merupakan inti keimanan umat Muslim, dengan ayat-ayatnya yang dianggap bersifat *ilahiah*. Keyakinan pada Al-Qur'an sebagai wahyu Allah merupakan fondasi dasar keimanan. Ayat-ayat Al-Qur'an dihafal dan diucapkan. Membaca Al-Qur'an dalam bahasa Arab diyakini memungkinkan pembacanya, dalam pengertian tertentu, berkomunikasi secara langsung dengan Tuhan, sehingga mereka dapat merasakan pengalaman wahyu itu sendiri.⁵

Kepentingan membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya adalah sebagian dari ibadah, amal shaleh, memberikan manfaat serta melimpahkan rahmat kepada yang melaksanakannya. Apabila membaca Al-Qur'an telah menjadi kegiatan utama dan berhasil diintegrasikan dalam diri, maka Al-Qur'an akan menyinari hati pembacanya, juga akan menerangi rumah dimana Al-Qur'an dibacakan. Pemerintah telah memberikan perhatian khusus pada kemampuan membaca Al-Quran di kalangan masyarakat umum. Perhatian ini dalam bentuk Surat Kerjasama Imam Usaha Rumah Tangga dan Imam Agama Republik Indonesia

¹ "Pendidikan Pesantren Sebagai Model Yang Ideal Dalam Pendidikan Islam Syaiful Anam E-Mail:" 8 (n.d.): 145.

² D Rahmawati, "Upaya Guru Dalam Menanggulangi Problematika Proses Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro," 2019, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/99/%0Ahttps://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/99/1/Skripsi065.FTIK.2019.pdf>, hlm. 1.

³ Agustia Fatma Rini (dkk.), "Problematika Pembelajaran Tahfizh Qur'an", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 3, (Agustus 2022).

⁴ R. Lina Sarwadi, Q. Robbaniyah, "Administrasi Kurikulum Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren Islamic Center Binbaz Yogyakarta," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 156–68.

⁵ Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, ed. M.Hum. M. Nur Prabowo S., M.Phil. Fejrian Yazdajird Iwanebel (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2020).

Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Nomor 128/44 Tahun 2982, tentang peningkatan pembacaan Al-Quran. Namun, sebagai seorang Muslim yang taat, penting untuk melatih kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bukan hanya sekedar himbauan dari pemerintah, melainkan juga sebagai penunjang ibadah sholat, dan ibadah-ibadah lainnya.⁶

Saat ini, sudah banyak lembaga pendidikan, baik itu lembaga yang bersifat formal maupun nonformal yang ikut berperan aktif dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Akan tetapi, dalam penerapannya masih terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an seperti;⁷ kurangnya motivasi untuk menyimak dengan sungguh-sungguh serta ketidakberdayaan dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi. Tingkat semangat mereka sangat bergantung pada motivasi yang berhasil mereka tanamkan dalam diri ketika mereka menghadapi situasi sulit dari berbagai hambatan dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi *internal* dan *eksternal* sangat memengaruhi kemampuan penghafal Al-Qur'an untuk tetap fokus dan gigih dalam menghafal.⁸

Program tahfidz Al-Qur'an telah begitu populer serta dianggap sangat penting untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan di Indonesia, termasuk sekolah dan pesantren juga menerapkan perkembangan program tahfidz Al-Qur'an, terlebih menjadikannya sebagai program unggul.⁹ Seperti halnya di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta yang sudah menerapkan program tahfidz tepatnya sejak tahun 2003, dengan adanya program ini lulusan Salafiyah Ula akan mendapatkan ijazah resmi dari pondok dan pemerintah.

Dalam tingkatan Salafiyah Ula, muatan kurikulum tahfidznya sangat dominan dibandingkan dengan jenjang lainnya. Pihak pengurus ICBB menyadari bahwa usia anak-anak pada Sekolah Dasar memiliki potensi otak yang luar biasa. Sehingga pada usia ini dianggap sangat baik untuk banyak menghafal Al-Qur'an.¹⁰ Dan saat ini, program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ditetapkan sebagai kurikulum unggulan, hal tersebut menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk meneliti di Salafiyah Ula ICBB Putri Yogyakarta.

Peneliti melakukan observasi sejak masa PPL selama 6 bulan, dari observasi tersebut peneliti menemukan kendala-kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran tahfidz Al-

⁶ Yusuf Hanafi et al., *Literasi Al- Qur ' an : Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*, 2019, hlm. 15.

⁷ A F Rini and A Ikhlas, "Problematika Pembelajaran Tahfizh Qur'an," *An-Nuha* 2, no. 3 (2022): 613–22.

⁸ Rabiah Al-Husna Nst et al., "Problematika Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an Di Asrama Tahfidz H. Abdullah Musthafa Nasution Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal," *Devotion: Journal Corner of Community Service* 1, no. 3 (2022): 98–104, <https://doi.org/10.54012/devotion.v1i3.111>.

⁹ Hafidz Alfian Nurul Khoirulloh and Husna Nashihin, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren TahfidzulQur'an Griya Qur'an 3 Klaten," *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 863.

¹⁰ Eko Ngabdul Shodikin et al., "At-Turots : Jurnal Pendidikan Islam" 3, no. 1 (2021): 28.

Qur'an di Salafiyah Ula ICBB Putri Yogyakarta yang berasal dari diri peserta didik ataupun dari faktor luar. Kemudian, dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan, hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SU ICBB Putri Yogyakarta menunjukkan bahwa terdapat kendala yang datangnya dari diri peserta didik seperti masih ada peserta didik yang belum mencapai target hafalan yang telah ditentukan bagi setiap kelompok berdasarkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Karena, idealnya setiap peserta didik seharusnya mampu mencapai target hafalan apabila telah diukur sesuai dengan kelompok masing-masing.

Metode Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan dengan penelitian langsung di lapangan. Digunakannya penelitian ini karena peneliti ingin mengamati langsung terkait problematika pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta. Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua bagian yaitu: Pertama, data primer diperoleh melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah, koordinator tahfidz, guru tahfidz dan peserta didik SU ICBB Putri Yogyakarta. Kedua, data sekunder diperoleh melalui melalui buku-buku terkait penelitian, artikel, jurnal dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui bservasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data deskriptif kualitatif peneliti menggunakan teknik analisa data di lapangan sebagai berikut; reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*).¹¹

Hasil dan Pembahasan

Pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, penulis menemukan beberapa problematika yang menjadi penghambat tercapainya tujuan pelaksanaan tahfidz qur'an di sekolah. Problematika tersebut datang dari berbagai faktor penghambat, diantaranya:

1. Pengaruh Gadget dan Dukungan Orang tua

Teknologi adalah suatu yang sangat penting pada zaman sekarang ini. Banyak sekali manfaat yang didapatkan dari teknologi tersebut, akan tetapi tentunya ada juga sisi negatif yang ditimbulkan apabila salah dalam penggunaan gadget, salah satunya dapat menghambat anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, misalnya bermain game dan sebagainya.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo (Bandung: Alfabeta, 2022).

Orang tua yang dapat mengendalikan dan bersikap tegas terhadap penggunaan gadget pada anak dan orang tua yang kurang bisa mengendalikan hal tersebut, ternyata dapat menjadi pengaruh dari berhasil atau tidaknya seorang anak dalam hafalannya. Tak cukup dari itu, antara guru dan orang tua pun seharusnya dapat menjalin komunikasi yang lebih baik guna membantu anak dalam menjaga kualitas hafalannya. Sebagaimana penuturan koordinator tahfidz menjelaskan bahwa benar-benar gadget itu mempengaruhi kemampuan anak untuk menghafal di rumah.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kurangnya dalam memahami ilmu tajwid dapat menjadi salah satu penghambat, sehingga membuat peserta didik menjadi kesulitan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Menurut penuturan Naira yang merupakan salah seorang peserta didik yang mengatakan bahwa masih sulit dalam membaca sebelum menghafal Al-Qur'an, jadi kalau menghafal di kamar, membaca ta'awudz, kemudian dihafalkan kembali, setelah itu biasanya suka tidak pernah lancar lagi.

3. Peserta didik merasa bosan dan malas menghafal

Rasa bosan dan malas dalam proses menghafal Al-Qur'an merupakan suatu hal wajar yang sering datang menghampiri sebagai ujian bagi penghafal Al-Qur'an. Dari hasil wawancara dengan peserta didik banyak yang mengalami rasa bosan dan malas yang disebabkan dari faktor *eksternal*, salah satunya seperti guru tahfidz yang datang terlambat sehingga membuat peserta didik mengunggu dan tidak dapat menyetorkan hafalannya.

4. Lingkungan Sosial

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, lingkungan juga memiliki pengaruh terhadap motivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Di Salafiyah Ula ICBB Putri peneliti menemukan kendala dari lingkungan sosial yang sering dialami peserta didik, seperti dari teman sebaya atau teman menghafalnya itu sendiri. Sebagaimana penuturan dari beberapa peserta didik mengatakan bahwa apabila sedang menghafal ataupun muroja'ah sering kali diganggu, diajak bermain dan berbicara oleh teman.

5. Tenaga Pendidik

Kegiatan belajar mengajar akan dapat mencapai hasil yang optimal apabila dibimbing oleh tenaga pendidik yang berkompeten dan profesional dalam mengajar sesuai dengan bidangnya. Hal tersebut menjadi tujuan agar suatu pembelajaran dapat terlaksana secara optimal dan mendapatkan hasil yang maksimal. Namun, peneliti mendapati problematika yang terdapat dalam pembelajaran tahfidz, dari hasil wawancara dengan koordinator tahfidz bahwa apabila ustadzahnya yang kurang bisa mengkondisikan peserta didik sehingga

dibiarkan bermain, atau ketika santri itu tidak bisa konsentrasi di halaqoh karena temannya banyak, sehingga kemudian santri itu cenderung untuk berbincang dan bermain dengan temannya, jadi kemampuan atau SDM dari ustadzahnya itu harus bisa membersamai santri ketika di halaqoh.

6. Peserta didik belum mencapai target yang telah ditetapkan

Beberapa problematika yang telah dijabarkan di atas apabila dibiarkan akan menyebabkan problem baru, yaitu peserta didik tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan ketika ujian akhir. Sebagaimana di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta yang telah menetapkan target capaian hafalan masing-masing kelompok, akan tetapi secara faktual kebanyakan peserta didik belum dapat mencapai target hafalannya yang disebabkan beberapa faktor penghambat seperti yang telah dijabarkan di atas.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa problematika yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah berasal dari pengaruh gadget dan dukungan orang tua, kemampuan membaca Al-Qur'an, peserta didik merasa bosan dan malas menghafal, lingkungan sosial, tenaga pendidik, dan peserta didik belum mencapai target yang telah ditentukan. Dari paparan serta pembahasan mengenai problematika pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada para tenaga pendidik yang bersangkutan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk kiranya lebih memberikan perhatian serta dukungan lebih dalam membina peserta didik supaya dapat tercapainya tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Referensi

- Alfian Nurul Khoirulloh, Hafidz, and Husna Nashihin. "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren TahfidzulQur'an Griya Qur'an 3 Klaten." *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 863.
- Hanafi, Yusuf, Nurul Murtadho, M Alifudin Ikhsan, Muhammad Saefi, Tsania Nur Diyana, and Delta Pijar Khatulistiwa. *Literasi Al- Qur ' an : Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*, 2019.
- Nst, Rabiah Al-Husna, Sri Manda, Puli Taslim Nst, and Khofifah Indah Al-Husna. "Problematika Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an Di Asrama Tahfidz H. Abdullah Musthafa Nasution Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal." *Devotion: Journal Corner of Community Service* 1, no. 3 (2022): 98–104.

<https://doi.org/10.54012/devotion.v1i3.111>.

“Pendidikan Pesantren Sebagai Model Yang Ideal Dalam Pendidikan Islam Syaiful Anam E-Mail.” 8 (n.d.): 145.

Rahmawati, D. “Upaya Guru Dalam Menanggulangi Problematika Proses Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro,” 2019. [https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/99/%0Ahttps://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/99/1/Skripsi 065.FTIK.2019.pdf](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/99/%0Ahttps://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/99/1/Skripsi%20065.FTIK.2019.pdf).

Rini, A F, and A Ikhlas. “Problematika Pembelajaran Tahfizh Qur'an.” *An-Nuha* 2, no. 3 (2022): 613–22.

Saeed, Abdullah. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Edited by M.Hum. M. Nur Prabowo S., M.Phil. Fejrian Yazdajird Iwanebel. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2020.

Sarwadi, Q. Robbaniyah, R. Lina. “Administrasi Kurikulum Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren Islamic Center Binbaz Yogyakarta.” *Jurnal Administrastrasi Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 156–68.

Shodikin, Eko Ngabdul, Ponpes Jamilurrohman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Faiz Naufal, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, Madani Yogyakarta, et al. “At-Turots : Jurnal Pendidikan Islam” 3, no. 1 (2021): 28.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edited by Sutopo. Bandung: Alfabeta, 2022.